Penerapan Metode Dakwah Mau'izhah Hasanah dalam Meningkatkan Akhlak Anak Jalanan

Roihanah Labibah^{1*}, Yusuf Zaenal Abidin¹, Muhamad Khoyin²

¹Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan
Gunung Djati, Bandung

*Email : roihanahlabibah09@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan metode dakwah mau'izhah hasanah sebagai sarana yang diterapkan kepada anak jalanan. Secara lebih rinci tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode mau'izhah hasanah merupakan metode yang tepat digunakan antara metode hikmah dan metode dakwah mujadalah. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif yang melibatkan sumber data dengan seseorang yang mendirikan Komunitas Peduli Pendidikan Anak Jalanan (Koppaja), para relawan Koppaja, dan anak jalanan Koppaja di Kranji, Kota Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan relawan Koppaja menggunakan metode mau'izhah hasanah dalam bentuk perilaku positif dalam kesehariannya. Mereka menasehati dengan kata-kata mendarat atau mudah dimengerti, kemudian menggunakan metode intruksi guna mengarahkan kedisiplinan dari segi di luar maupun di dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dan metode kisah atau metode dengan bercerita untuk menjadikannya sebuah inspirasi anak jalanan.

Kata Kunci : *Metode Dakwah; Mau'izhah Hasanah; Koppaja; Anak Jalanan*

ABSTRACT

The purpose of this paper is to know the activity mau'izhah hasanah of Da'wah method's used by medium is applied to street children. The purpose of this research more detail is to find out the method of mau'izhah hasanah is the right method used between hikmah method's and mujadalah method's. The research method used descriptive method involving data source from someone who founded Komunitas Peduli Pendidikan Anak Jalanan (Koppaja), Koppaja volunteers, and street children of Koppaja in Kranji, Bekasi city. The results showed that Koppaja volunteers used the method of mau'izhah hasanah in the form of positive behavior in their daily lives. They advise with flat words or easy to understand, then use the method of intruction to direct discipline in terms of outside and inside the Teaching and Learning Activities, and the method of story or method by telling stories to make it a inspiring street

children.

Keywords : *Da'wah Method; Mau'izhah Hasanah; Koppaja; Street Children*

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan penyebaran dan ajakan suatu kebaikan kepada siapa saja dan dimana saja. Bentuk penyebarannya bisa melalui apa yang kita lakukan selama itu mengandung kebaikan, atau dengan nasihat-nasihat yang baik. Karena dakwah dijadikan dorongan manusia agar berperilaku baik sesuai petunjuk Islam dan mencegah dari perbuatan yang munkar. Seseorang bisa mengajak kebaikan dimanapun dan kapanpun. Tidak pernah memandang dari kalangan mana orang tersebut, asal dia mengajak kebaikan dia pun sedang berdakwah. Akan lebih mudah jika disampaikan melalui lembaga-lembaga, dan hal yang terpenting da'i memiliki keberanian dan melakukannya dengan lillahi ta'ala.

Berikut sumber materi utama dari dakwah sebagai ajaran Islam ialah Al-Qur'an, mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Bukan hanya Al-Qur'an kekuatan dalam misi dakwah tetapi ada Sunnah atau Hadits sebagai pelengkap. Proses dakwah melibatkan unsur-unsur dakwah secara sistematis yang saling berkaitan lagi dan mempunyai satu tujuan. Yakni ada komunikator (da'i), komunikan (mad'u), pesan dakwah (maudu), media dakwah (wasilah al-dakwah), dan metode dakwah (uslub). Lima unsur tersebut berpadu dengan kekuatannya masing-masing, karena dengan itu dakwah bisa disampaikan dengan baik dan benar.

Mensyiarkan atau berdakwah tidak hanya disebarkan atau dilakukan oleh seorang da'i saja. Tetapi selama seseorang tersebut mengajak atau menyebarkan kebaikan sesuai syariat Islam itu bisa disebut dengan berdakwah dan yang menyebarkannya sudah bisa dikatakan bahwa ia adalah seorang da'i. "Sampaikanlah dariku meskipun satu ayat" begitu petikan sabda Rasulullah Saw. yang secara langsung mewajibkan menyampaikan dakwah bagi setiap umat Islam.

Seiring dengan meningkatnya populasi manusia di dunia ini dan persaingan yang begitu ketat maka terjadilah ketidakseimbangan terhadap fungsi anak-anak dan remaja di masyarakat. Banyak dari mereka tidak patuh terhadap perintah orang tua dan tidak sedikit juga remaja dan anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya dikarenakan keadaan keluarganya yang *broken home* itu juga bisa menjadi pemicu terjadinya kegagalan dalam fungsi remaja di masyarakat. Akibatnya dari semua itu remaja bahkan anak-anak kehilangan perhatian dari orang terdekat seperti orang tua dan keinginannya untuk memiliki uang hasil dari keringat sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sangatlah besar. Namun dengan perkembangan zaman dan gaya hidup yang semakin tinggi, banyak remaja yang tidak diterima di lapangan pekerjaan karena usia yang belum cukup dan menjadi penjual asongan atau pengamen di jalanan.

Anak-anak dan remaja yang berada di jalanan kehilangan statusnya sebagai

pelajar. Bagaimana pengaruh yang akan terjadi jika anak-anak dan remaja di Indonesia tumbuh dan berkembang tanpa memiliki ilmu-ilmu umum bahkan ilmu-ilmu agama yang diserap. Ilmu umum seperti Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika penting untuk masa depan. Namun, ilmu agama pun sangat penting untuk pembentukan *akhlakul karimah* atau memiliki *attitude* yang baik, karena akhlak menentukan harga dan mutu suatu bangsa. Dengan ini, metode dakwah berperan penting untuk sebuah arahan demi perubahan akhlak yang lebih baik.

Di dalam Komunitas Peduli Pendidikan Anak Jalanan yang biasa disingkat dengan KOPPAJA telah berlangsung kegiatan dakwah dengan metode mau'izhah hasanah yang dibimbing oleh Akbar dan relawan-relawan lainnya. Kegiatan dakwah ini berjalan dengan baik dan berkembang ditandai dengan; menjalani kegiatan dakwah dengan rasa semangat yang tinggi untuk perubahan yang lebih baik khususnya akhlak, meningkatnya pemahaman keagamaan terhadap anak-anak jalanan, mengaplikasikan pemahaman keagamaan yang telah didapat.

Anak-anak jalanan yang tinggal di Perumnas 1 Kelurahan Kranji Kecamatan Bekasi Barat ini mereka yang sebagian tidak bisa sekolah, tidak mempunyai tempat tinggal dan dulu hanya berfikir bagaimana cara hidup dan bisa makan untuk hari ini saja. Namun, dengan hadirnya lembaga ini yang diberi nama KOPPAJA (Komunitas Peduli Pendidikan Anak Jalanan) mereka tidak lagi hidup untuk makan saja tapi mereka juga bisa merasakan seperti anak-anak yang lainnya seperti belajar dan mengaji, walaupun dengan suasana yang berbeda.

Krisna yang datang dari Sulawesi ke Kota Bekasi, Jawa Barat sudah 3 tahun mengabdikan diri kepada anak-anak jalanan dan membantu memperbaiki akhlak anak jalanan. Ia mempunyai harapan yang besar sejak 2014 kepada anak-anak jalanan yang diasuhnya untuk mendapatkan ilmu umum ataupun ilmu agama yang banyak dan bisa mengaplikasikannya serta berakhlakul karimah. Krisna yang dikenal sebagai koordinator sekaligus relawan di komunitas anak jalanan ini berperan layaknya seorang orang tua yang membimbing anak-anaknya. Tidak hanya sendiri, Krisna juga dibantu oleh relawan-relawan lainnya yang sedia melakukan kegiatan dakwah kepada anak-anak jalanan tersebut tanpa pamrih atau dibayar. Namun, sejak 2017 tanggung jawab atas komunitas anak jalanan tersebut sudah berpindah tangan kepada Akbar.

Anak-anak jalanan yang bergabung di Komunitas Peduli Pendidikan Anak Jalanan (Koppaja) berusia 3 (tiga) tahun sampai dengan yang paling tinggi usianya berumur 23 (dua puluh tiga) tahun. Walaupun perkembangannya berbeda-beda, seperti ada yang bersekolah dan tidak bersekolah itu tidak menjadi hambatan ataupun sesuatu yang membuat anak yang tidak bersekolah jadi malu atau minder untuk ikut bergabung dengan anak-anak yang bersekolah. Ketika semua sudah berada di sekertariat Koppaja, semua disamaratakan dan tidak ada

yang dibeda-bedakan.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada 3 (tiga) metode dakwah, dimana metode dakwah mau'izhah hasanah yang digunakan pada Koppaja dalam meningkatkan akhlak. Dan penulis juga memfokuskan penelitian pada bentuk-bentuk kegiatan dakwah dengan metode mau'izhah hasanah pada bulan agustus hingga maret. Agar pembahasan menjadi jelas, maka perlu dirumuskan permasalahan dalam skripsi ini, yaitu: pertama, Bagaimana penerapan ragam metode dakwah yang paling tepat yang diterapkan kepada masing-masing individu atau masyarakat, kedua, Bagaimana proses pelaksanaan metode mau'izhah hasanah yang diterapkan dalam Koppaja, ketiga, Bagaimana hasil penerapan metode mau'izhah hasanah dalam Koppaja.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif, dengan menganalisis hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan pendiri Koppaja, para relawan Koppaja, dan anak-anak jalanan yang bergabung dengan Koppaja di Kranji, Kota Bekasi.

LANDASAN TEORITIS

Teori yang dijadikan sebagai landasan adalah teori dakwah komunikasi penyiaran Islam. Dakwah secara bahasa (etimologi) sebuah kata dari bahasa Arab dalam bentuk masdar. Kata dakwah berasal dari kata يدعو – دعوة yang berarti seruan, panggilan, undangan, atau doa. Kata dakwah dalam al-Quran dalam bentuk masdar yang berarti mengajak. Kata dakwah lebih dari seratus kali disebutkan dalam Al-Qur'an (Enjang, 2009:3-6). Secara istilah (terminologi) terdapat pada isyarat dari surat An-Nahl ayat 125 yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah wahai (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. Al-Nahl 125) (Al-Qur'an dan Terjemah, 2013: 286).

Tujuan dilaksanakannya dakwah adalah mengajak manusia ke jalan Tuhan, jalan yang benar, yaitu Islam. Disamping itu dakwah juga bertujuan untuk mempengaruhi cara berpikir manusia, cara merasa, cara bersikap, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Rafiudin, 2011:25). Tujuan umum dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas.

Dakwah dalam pengertian istilah menurut Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Syaikh Ali Makhfudz,

dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat (Wahidin, 2011:1).

Kata metode memiliki pengertian, “suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia” (Acep, 2011:2).

Metode dakwah dalam Qur'an, salah satunya merujuk pada surat Al-Nahl [16]: 125, “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya. Dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” Merujuk pada ayat ini, terdapat tiga metode dakwah; (1) metode bi-al-hikmah; (2) metode bi-al-mau'izhah al-hasanah; dan (3) metode bi-al-mujadalah bi-al-Latihi ahsan.

Metode hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif. Sedangkan metode mau'izhah hasanah atau nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah. Dan Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. (Samsul, 2013:98).

Dalam tafsir Quraish Shihab mengenai ayat yang terkandung dalam QS An-Nahl ayat 125 dijelaskan, “Wahai Nabi, ajaklah manusia meniti jalan kebenaran yang diperintahkan oleh Tuhanmu. Pilihlah jalan dakwah terbaik yang sesuai dengan kondisi manusia. Ajaklah kaum cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi untuk berdialog dengan kata-kata bijak, sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, ajaklah mereka dengan memberikan nasihat dan perumpamaan yang sesuai dengan taraf mereka sehingga mereka sampai kepada kebenaran melalui jalan terdekat yang paling cocok untuk mereka. Debatlah Ahl al-Kitâb yang menganut agama-agama terdahulu dengan logika dan retorika yang halus, melalui perdebatan yang baik, lepas dari kekerasan dan umpatan agar mereka puas dan menerima dengan lapang dada. Itulah metode berdakwah yang benar kepada agama Allah sesuai dengan kecenderungan setiap manusia. Tempuhlah cara itu dalam menghadapi mereka. Sesudah itu serahkan urusan mereka pada Allah yang Maha Mengetahui siapa

yang larut dalam kesesatan dan menjauhkan diri dari jalan keselamatan, dan siapa yang sehat jiwanya lalu mendapat petunjuk dan beriman dengan apa yang kamu bawa.”

Dalam tafsiran ini dijelaskan bahwa mereka yang berpengetahuan tinggi dan sesuai dengan kepandaian mereka menggunakan metode hikmah, sedangkan untuk kaum awam menggunakan metode mau'izhah hasanah agar apa yang disampaikan oleh da'i tersampaikan dengan baik. Dan menggunakan metode mujadalah (berdebat) dengan logika, retorika yang halus, dan melakukan perdebatan yang baik untuk mereka yang sudah terbiasa melakukannya.

Metode mau'izhah hasanah sasarannya adalah orang-orang awam. Materi yang akan disampaikan kepada mereka harus sesuai dengan daya tangkap mereka. (Alwisral 2002:75). Syekh Muhammad Abduh, mengatakan bahwa umat yang ada di golongan awam, orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian yang tinggi-tinggi, mereka ini disur/ diberi nasihat dengan cara: “Mauidzatun hasanah” dengan anjuran dan didikan yang baik-baik dengan ajaran-ajaran yang mudah dipahami. (Muhammad 2003:252).

Metode al-hikmah dan mujadalah diaplikasikan untuk masyarakat yang lain selain anak jalanan. Karena diantara tiga metode dakwah yang diringkas dalam QS An-Nahl ayat 125 itu cara yang paling mudah atau langkah awal untuk mengenalkan Islam lebih jauh kepada anak jalanan yakni dengan metode mau'izhah hasanah demi menjadikan anak-anak jalanan berakhlakul karimah. Meskipun kedua metode dakwah hikmah dan mujadalah juga bisa digunakan untuk anak jalanan, namun membutuhkan proses secara bertahap. Mereka yang awam harus diperkenalkan dengan perlahan.

Ketiga metode yang disebutkan dalam QS An-Nahl ayat 125 seperti metode hikmah, metode mau'izhah hasanah dan juga metode mujadalah, merupakan metode yang diaplikasikan kepada mad'u (objek dakwah) dilihat sesuai dengan kondisi mad'unya.

Kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab, *masdar* dari kata *Khulq*, atas timbangan (*waẓan*) *thulatsi mazid, af'ala – yufilu – ifalan* yang berarti *al-sajiyah*, *al-tabi'ah* (kelakuan, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan), *al-mar'uah* (peradaban yang baik), dan *al-dien* (agama). (Damanhuri 2013: 27).

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat dinilai baik atau buruk dengan menggunakan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama (Fitrianah 2012:32). Akhlak menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Seorang muslim senantiasa dianjurkan untuk memiliki akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, karena akhlak merupakan buah dari keimanan dan keistiqomahan seseorang dalam menjalankan ibadah.

Mad'u dalam kegiatan dakwah *mau'izhah hasanah* ini adalah remaja dan

anak-anak jalanan. Anak jalanan didefinisikan sebagai individu sampai batas usia 18 tahun, dan menghabiskan sebagian besar waktunya di jalan, baik untuk bermain maupun untuk mencari nafkah. Di antara mereka masih memiliki orang tua atau wali yang berkewajiban merawat mereka. Namun demikian kebiasaan, nilai-nilai, dan jaringan interaksinya sebagian besar tumbuh dan berkembang di jalanan (Atwar 2012: 82).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif pada Komunitas Peduli Pendidikan Anak Jalanan. Lokasi sekretariat Komunitas Peduli Pendidikan Anak Jalanan atau yang biasa disingkat Koppaja di Jl. Agraria Raya 01/26, Perumnas 1 – Kota Bekasi.

Komunitas Peduli Pendidikan Anak Jalanan (KOPPAJA) adalah sebuah komunitas yang membawa misi memberikan pengetahuan umum dan pengetahuan agama khususnya kepada anak-anak yang menggantungkan hidupnya di jalanan. Komunitas ini dibuat untuk anak-anak yang membutuhkan pendidikan. Selain di Bekasi, Koppaja memiliki banyak cabang, diantaranya; Bogor, Balikpapan (Kalimantan Timur), dan Klender. Koppaja Bekasi ini sudah berjalan hampir dua setengah tahun lamanya setelah Koppaja Bogor. Karena Koppaja Bogor yang paling dahulu berdiri di antara yang lain. Kini, Koppaja Bogor sudah berjalan hampir 4 tahun lamanya.

Koppaja didirikan pada tanggal 14 Desember 2014, komunitas yang awal dibentuk dari pemuda dan pemudi yang prihatin melihat nasib pendidikan serta moral mereka. Oleh karena itu, tujuan dibentuk Koppaja Bekasi ini adalah agar kita dapat berinteraksi langsung dengan mereka. Sebelum tahun 2014 didirikan, tahun 2012 juga pernah didirikan namun Koppaja Bekasi terhenti pada tahun 2013 dan dilanjutkan kembali pada tahun 2014 dan sampai sekarang masih berjalan yang dikelola oleh Krisna, koordinator sekaligus relawan Koppaja Bekasi.

Hasil penelitian ini menemukan 3 (tiga) diantara 6 (enam) macam metode mau'izhah hasanah yang digunakan dalam perbaikan akhlak anak jalanan. 3 (tiga) metode diantaranya; metode dengan kata-kata mendatar, metode intruksi, dan metode kisah. Hasil penerapan metode dakwah dilihat dari teori komunikasi model Jalaludin Rahmat tentang keberhasilan aktivitas dakwah, diantaranya; melahirkan pengertian, menimbulkan kesenangan, menimbulkan pengaruh pada sikap mad'u, menimbulkan hubungan yang makin baik, dan menimbulkan tindakan atau respon.

Ragam Metode Dakwah

Metode dakwah yang dipraktikkan dari masa ke masa secara substansinya tidak berbeda. Namun secara teknis metode dakwah saat ini cenderung mengikuti perkembangan zaman. Ragam metode dakwah yang digunakan kepada

masyarakat umum mengacu pada QS An-Nahl ayat 125 dimana kandungan ayat tersebut memaparkan 3 (tiga) metode dakwah, yakni; metode bil hikmah, metode mauizhah hasanah dan metode mujaadalah.

Quraish Shihab menjabarkan mengenai al-hikmah dalam ayat tersebut, kata hikmah (حكمة) hikmah antara lain berarti yang paling utama dari sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Ia adalah pengetahuan atau tindakan yang bebas dari kesalahan atau kekeliruan. Hikmah juga diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan/ diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar atau lebih besar.

Seusai dengan penjabaran Quraish Shihab mengenai metode hikmah yang secara singkat diartikan pengetahuan atau tindakan yang jika diperhatikan atau digunakan sebaik mungkin akan mendatangkan kemudahan yang besar. Metode hikmah diperuntukkan bagi mad'u yang pengetahuannya sudah maju, agar terealisasikannya pesan dakwah yang disampaikan, materi yang disebarkan juga sesuai dengan taraf pemikiran mad'u. (Quraish 2011: 775).

Metode mau'izhah hasanah merupakan metode dakwah dengan nasihat yang baik. Aplikasi metode ini diperuntukkan untuk masyarakat yang awam. Yang dimaksud dengan awam disini, mereka yang memiliki ilmu namun tidak berkembang. Misal, anak-anak jalanan. Mereka adalah masyarakat awam yang hanya memiliki keterbatasan pengetahuan. Namun, metode ini juga bisa digunakan oleh da'i dengan cara personal yaitu pendekatan.

Setiap da'i memiliki kecenderungan dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi pula terhadap cara dakwah melalui nasihat dan efek (effect) dari nasihat tersebut. Metode mau'izhah hasanah terbagi menjadi beberapa macam lagi, diantaranya; nasihat dengan kata-kata mendatar, nasihat dengan kata-kata heroik, nasihat dengan cara mengungkapkan pernyataan, metode intruksi, metode kisah, dan metode kritik.(Acep 2011: 84).

Menurut M. Quraish Shihab, mau'izhah baru dapat mengena hati sasaran bila apa yang disampaikan itu disertai dengan pengalaman dan keteladanan dari yang menyampaikannya. Inilah yang bersifat hasanah. Kalau tidak demikian, maka sebaliknya, yakni yang bersifat buruk, dan ini yang seharusnya dihindari. (Quraish 2011: 776).

Metode mujaadalah diaplikasikan untuk kondisi mad'u yang terbiasa melakukan kegiatan dakwah dengan berdialog, pengetahuan lebih banyak dan berwawasan luas, sehingga kegiatan dakwah dengan perdebatan yang baik bisa berjalan antara seorang da'i dan mad'u. Mad'u bisa mengemukakan pendapat kepada da'i dengan tutur kata yang baik, retorika yang halus tanpa ada unsur kekerasan. Sehingga bisa menemukan titik temu tentang apa yang ingin diketahui kejelasannya atau kebenarannya serta membuat mad'u menjadi puas dengan jawaban dan menerima dengan lapang dada.

Mengenai jidal, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa jidal terdiri dari tiga macam. Pertama, jidal buruk yakni yang disampaikan dengan kasar, yang mengundang kemarahan lawan, serta yang menggunakan dalih-dalih yang tidak benar. Kedua, jidal baik, yakni yang disampaikan dengan sopan serta menggunakan dalil-dalil atau dalih walau hanya yang diakui oleh lawan. Ketiga, jidal terbaik, yakni yang disampaikan dengan baik dan dengan argumen yang benar lagi membungkam lawan. (Quraish 2011: 776).

Ketiga metode yang disebutkan dalam QS An-Nahl ayat 125 seperti metode hikmah, metode mau'izhah hasanah dan juga metode mujaadalah, merupakan metode yang diaplikasikan kepada mad'u (objek dakwah) dilihat sesuai dengan kondisi mad'unya. Berikut penjabaran mengenai metode dakwah dan pengaplikasiannya dilihat dari kondisi mad'u (objek dakwah).

Penerapan Mau'izhah Hasanah

Dalam buku karya Acep Aripudin dipaparkan kembali macam-macam metode mau'izhah hasanah kedalam 6 (enam) bagian, seperti; nasihat dengan kata-kata mendatar, nasihat dengan kata-kata heroik, nasihat dengan cara mengungkapkan pernyataan, metode intruksi, metode kisah, dan metode kritik. Namun, diantara 6 (enam) yang disebutkan, hanya 3 (tiga) cara dalam metode mau'izhah hasanah yang diaplikasikan dalam Koppaja, yakni; nasihat dengan kata-kata mendatar, metode intruksi, dan metode kisah.

Nasihat dengan kata-kata mendatar yakni memudahkan objek dakwah dalam menangkap pesan dakwah yang disampaikan oleh subjek dakwah. Adapun jenis-jenisnya, yakni; *qaulan karima* (perkataan yang mulia), *qaulan haqqa* (perkataan yang benar), *qaulan baligha* (perkataan tepat atau nyeni), *qaulan layyina* (perkataan yang lembut), *qaulan syadida* (perkataan tegas dan lugas), *qaulan ma'rufa* (perkataan yang baik), dan *qaulan shawwaba* (perkataan tepat dan mantap). (Acep 2011: 84).

Selain menambah teman baru relawan Koppaja yang lainnya, saya juga bisa mengenal anak jalanan lebih dekat dan memotivasi untuk lebih semangat. Selain para relawan mengajar dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang sudah terjadwal, dalam Koppaja ini juga mengajarkan sopan santun dan tatakrama dengan diberi nasihat-nasihat dan pelajaran-pelajaran yang baik (hasil wawancara dengan Syiefa Prima yang merupakan relawan Koppaja pada tanggal 18 Maret 2017 di Sekertariat Koppaja, Kota Bekasi).

Diajarin kakak-kakaknya ngomong ke siapapun harus sopan, jadi kita udah biasa ngomong sopan kesiapaapun. Kalau ke temen kadang masih kasar sih (hasil wawancara dengan Ardi salah satu anak jalanan 2 Maret 2018 pukul 13.20 di Sekertariat Koppaja, Kota Bekasi).

Dalam memberikan nasihat kepada anak-anak jalanan di Koppaja para relawan berusaha menjauhi kalimat yang menghakimi atau men-judge karena dari

latar belakang mereka sebagai anak jalanan. Relawan Koppaja memberikan nasihat jika mereka berbuat kesalahan-kesalahan, seperti berkata kotor, berlaku kasar, berbohong, berbuat tidak adil dengan temannya, atau menuduh/memfitnah temannya dan relawan-relawan memberikan nasihat atau bisa dikatakan memperingati bahwa apa yang mereka lakukan merupakan perbuatan jelek dan tidak menunjukkan akhlak yang baik.

Melalui nasihat dengan kata-kata mendarat yang diterapkan kepada anak-anak jalanan yang berada di Koppaja tersebut mengantarkan mereka untuk memiliki akhlak yang lebih baik. Untuk menunjukkan akhlak seseorang itu baik, pada awal yang terlihat ialah bagaimana seseorang itu berbicara dengan lawan bicaranya.

Oleh karena itu relawan dengan bijak memilih kata-kata yang baik digunakan untuk memberi nasihat kepada anak-anak jalanan sehingga mereka dapat mencontoh dengan baik pula. Pada dasarnya anak akan mengikuti apa yang mereka lihat, karena anak-anak di masa pertumbuhannya mereka belajar dari apa yang mereka lihat di sekitar mereka.

Membantu mewujudkan mimpi-mimpi anak-anak jalanan adalah tugas relawan Koppaja yang terus menaungi mereka yang masih usia dini. Karena mereka butuh arahan dan bimbingan oleh relawan-relawan selama mereka berada di Koppaja.

Menggunakan dengan metode intruksi fokus tujuannya untuk mengarahkan kedisiplinan dalam segi waktu dan membantu menjalankan kewajiban mereka. Sebagaimana sudah tersusunnya jadwal pembinaan di Koppaja, anak-anak jalanan biasanya masih berkeliaran di jalanan yang terkadang mereka lupa waktu bahwa mereka ada kewajiban yang lain. Kemudian, dalam beraktivitas seperti sebelum memulai belajar dan sesudah selesai belajar dibiasakan berdoa sebagaimana doa yang sudah diajarkan para relawan Koppaja.

Dengan diterapkan terus menerus metode ini akan mengingatkan bahwa mereka memiliki rutinitas yang terus memotivasi mereka untuk mengejar target yang harus tercapai, yakni cita-cita mereka. Dan keinginan para relawan Koppaja dengan harapan anak jalanan menjadi anak yang bermanfaat di masyarakat, sukses, dan berbahagia dunia dan akhirat.

Iya biasanya kalau udah adzan sama kakak-kakak disuruh berangkat ke Masjid abis itu lanjut belajar lagi pulang dari masjid. Terus kita diajarin ngomong yang sopan ke siapapun, ke temen juga (hasil wawancara dengan Fitri yang merupakan salah satu anak jalanan di Koppaja 14 April 2018, Sekertariat Koppaja, Kota Bekasi).

Di sela kegiatan belajar mengajar pada hari sabtu dan minggu pukul 13.00 – 16.00, anak-anak jalanan yang laki-laki maupun wanita diarahkan atau diwajibkan shalat berjamaah ke Masjid Al-Hikmah, masjid yang berada dekat dengan *base camp* Koppaja. Mereka sudah dibiasakan dari terbentuknya Koppaja

diarahkan shalat berjamaah di masjid karena mereka tahu jika shalat berjamaah akan mendapatkan 7 kali lipat besar pahalanya dan *assholatu 'imaduddiin*, shalat merupakan tiang agama.

Metode kisah disebut juga metode dengan bercerita tujuannya untuk menjadi inspirasi sehingga yang baik ditiru dan yang buruk ditinggalkan. Metode ini bisa diaplikasikan dengan lisan maupun tulisan dengan menyampaikannya bersumber dari pokok ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadits.

Metode ini diterapkan kepada anak-anak jalanan dengan menceritakan atau mengisahkan orang-orang di masa lampau yang menyangkut ketaatannya dan kemungkarannya atas perintah dan larangan Allah SWT. yang dibawa nabi atau rasul yang hadir di tengah mereka.

Kakak-kakaknya suka cerita tentang kisah-kisah Nabi. Kayak Nabi Nuh dengan perahunya, Nabi Musa dengan tongkat yang bisa menghidupkan orang yang mati dan bisa menjadi ular terus kisah Nabi Muhammad adalah Nabi terakhir. Biasanya abis kakaknya cerita kita disuruh cerita ulang lagi. (hasil wawancara dengan Nursandi salah satu anak jalanan 2 Maret 2018, di Sekertariat Koppaja, Kota Bekasi).

Model penerapan metode kisah ini relawan yang terjadwal untuk mengisi materi pada hari itu harus membuat cerita menjadi menarik, entah dengan alat peraga atau gaya bahasa agar anak-anak bisa cepat menangkap cerita tersebut. Kemudian menghubungkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau dengan realisasi kehidupan sekarang guna menggerakkan kecenderungan yang kuat pada diri anak-anak jalanan untuk memiliki semangat kehidupan muslim yang sejahtera. Selanjutnya relawan menawarkan atau menunjuk salah satu anak jalanan untuk mengulang cerita yang diceritakan dan mengambil kesimpulan.

Hasil Penerapan

Kegiatan dakwah akan dikatakan berhasil apabila menimbulkan perubahan pada objek. Karena apa yang diperoleh atau dihasilkan akan melahirkan respon atau efek, Jalaludin Rahmat memaparkan dengan menggunakan teori komunikasi, suatu dakwah dinilai efektif manakala menimbulkan lima tanda: melahirkan pengertian, menimbulkan kesenangan, menimbulkan pengaruh pada sikap mad'u, menimbulkan hubungan yang makin baik, dan menimbulkan tindakan atau respon (Haeni 2011).

Melahirkan pengertian yakni apa yang disampaikan dimengerti oleh orang yang menerima atau apa yang disampaikan komunikator bisa dipahami oleh komunikan.

Metode hikmah bersifat persuasif yang bertumpu pada orientasi mad'u, maka harus digambarkan dengan realitas kehidupan yang ada agar fungsi dakwah yang bersifat informatif bisa diterima dengan baik. Kegiatan dakwah menggunakan metode hikmah disampaikan sesuai taraf pengetahuan mad'u

melalui pendekatan bijak dengan penerangan-penerangan hakikat kebenaran secara ilmiah agar melahirkan pemahaman yang tanggap kepada *mad'u*.

Hakikatnya mendapatkan ilmu dari seorang pendakwah tujuannya adalah agar masyarakat bisa mengerti dengan apa yang disampaikan. Alhamdulillah selama saya mengikuti kuliah subuh yang diadakan seminggu sekali ini dapat dimengerti dan dipahami dengan jelas (hasil wawancara dengan bapak Erwin salah satu *mad'u* Masjid Daarul Muttaqien 20 April 2018, Bekasi).

Relawan Koppaja memberikan pembinaan dengan kalimat berupa nasihat yang baik (*mau'izhah hasanah*) kepada anak jalanan dengan menggunakan kata-kata yang ringan dan mudah dimengerti oleh anak jalanan untuk mempermudah kesanggupan inteligensi mereka dalam menangkap isi pesan yang disampaikan.

Kalau diajarin kakak-kakaknya kadang ngerti kadang nggak. Tapi kalau gak ngerti kadang pada suka nanya lagi sampe ngerti (hasil wawancara dengan Arief salah satu anak jalanan 2 Maret 2018, di Sekertarait Koppaja, Kota Bekasi).

Dikarenakan tabiat mereka yang keras, relawan Koppaja tidak menggunakan komunikasi dengan cara yang keras juga. Karena hal itu akan membuat mereka menolak semua apa yang dikatakan oleh relawan dan membuat mereka tidak mengerti apa pesan yang ingin disampaikan oleh relawan.

Mujadalah merupakan cara terakhir yang digunakan oleh da'i kepada *mad'u* yang biasanya melakukan kegiatan dakwah dengan cara berdebat yang memiliki daya intelektualitas dan cara berfikir yang maju. Melakukan kegiatan dakwah dengan metode mujadalah harus menggunakan kaa-kata yang baik dan tidak menyakitkan hati atau menyinggung siapapun, karena ajaran dalam Al-Qur'an pun melarang berdebat kecuali dengan cara yang baik. Jika melakukan debat yang baik sudah berjalan, tentu akan memudahkan *mad'u* dalam menerima apa yang disampaikan oleh da'i atas sanggahannya.

Menimbulkan kesenangan, yakni orang yang menerima pesan dalam hal ini *mad'u* merasa bahwa seruan dakwah yang disampaikan oleh da'i itu menimbulkan rasa senang, sejuk dan menghibur, tidak memuakkan atau menyakitkan meski sifat tegurannya boleh jadi tajam dan mendasar.

Kesenangan yang timbul pada *mad'u* merupakan cara yang ampuh untuk membuat *mad'u* tidak merasa bosan. Kesenangan ini bisa karena seorang da'i menyampaikan dakwahnya dengan pembawaan yang santai dan tidak terlalu menegangkan, atau pembawaan seorang da'i yang menyelipkan beberapa kata-kata humor. Walaupun terkadang pembawaan seorang da'i humoris, da'i tetap pada tujuannya yakni menyampaikan ilmu yang bermanfaat untuk kesejahteraan umat.

Pada umumnya, anak-anak akan senang jika dinasehati atau diingatkan dengan tegas tetapi tetap lembut dan ramah tamah, tidak dengan sentakan. Begitupun yang dilakukan relawan Koppaja kepada anak-anak jalanan.

Seneng kok kalo dinasehatin, kan buat perubahan yang lebih baik buat kita (hasil wawancara dengan Andika salah satu anak jalanan di Koppaja 14 April 2018, Sekertariat Koppaja, Kota Bekasi).

Demi kenyamanan anak jalanan dan menjalin hubungan yang baik dengan anak jalanan mereka tetap menasehati tanpa menyakiti hati atau menyinggung anak-anak jalanan. Selain itu mereka juga senang ketika relawan Koppaja berbagi cerita atau menceritakan kisah-kisah di masa lampau seperti menceritakan kisah-kisah Nabi dan Rasul.

Ya memang di Koppaja ini ada kegiatan agamanya kayak ngaji, menceritakan kisah Nabi dan Rasul, dan relawan membantu mengarahkan yang benar jika mereka berbuat kesalahan. Tetapi, kegiatan mengarahkan atau menasihati anak-anak Koppaja tidak terprogram. Menasihati seperti itu spontan dilakukan jika ada anak yang melakukan kesalahan saja. (hasil wawancara dengan Fitri relawan Koppaja 14 April 2018, Sekertariat Koppaja).

Mereka juga biasanya diajarkan bagaimana cara wudhu yang baik dan benar, dikasih penjelasan rukun iman dan rukun Islam (hasil wawancara dengan Febrian salah satu relawan 24 Mei 2018 di Sekertariat Koppaja, Kota Bekasi). Dengan pembinaan yang silih berganti itu membuat kesenangan bagi anak-anak jalanan dalam melaksanakan aktivitas pembinaan keagamaan.

Mad'u merasakan kesenangan dalam menerima pesan dakwah karena aktivitas dakwah melalui perdebatan (mujadalah) yang baik tidak dilakukan dengan menyinggung perasaan orang lain. Da'i menyampaikannya juga dengan perasaan yang senang, ramah tamah, mudah tersenyum dan tidak ada niat untuk menjatuhkan martabat atau menyakiti perasaan *mad'u*.

Menimbulkan pengaruh pada sikap mad'u, maksudnya ajakan dan seruan da'i dapat mempengaruhi sikap mad'u. Pengaruh mad'u pada aktivitas dakwah dengan metode hikmah mungkin sama dengan metode yang lainnya. Sama-sama menimbulkan pengaruh pada sikap mad'u yang semakin baik. Dari mulai cara bercakap yang baik pada lawan bicara, menolong sesama, mengingatkan satu sama lain, mengajak pada kebaikan dan kebaikan-kebaikan yang lain. Bukti nyata yang terlintas dilihat pada jumlah ma'mum yang pergi ke masjid.

Dalam hal ini pengaruh pada anak jalanan bisa dilihat dari mereka berbicara sopan kepada teman sebayanya maupun kepada kakak-kakak relawan, ini dikarenakan relawan selalu menjaga pembicaraan dan tidak pernah berkata kasar ketika dihadapan anak-anak jalanan ketika menasehati. Saling mengasihi dan menyayangi sesama relawan Koppaja pun akhirnya menimbulkan pengaruh kepada anak jalanan dalam menyayangi teman sebayanya maupun kakak-kakak relawannya. Metode intruksi yang diterapkan relawan terhadap anak jalanan pun menimbulkan pengaruh.

Contohnya membiasakan anak jalanan shalat berjamaah di masjid, pada

akhirnya menimbulkan pengaruh pada anak-anak. Terkadang tanpa ada intruksi apapun ketika adzan berkumandang mereka sudah bergegas untuk pergi ke masjid.

Perubahan itu sendiri memang datang gimana kita sebagai relawan memperlihatkan akhlak kita. Kalau kita ngomong baik, mereka pasti ngikutin. Kalau kita suka kasar, mereka bisa lebih kasar (hasil wawancara dengan Fitri salah satu relawan 15 April 2018, di Sekertariat Koppaja, Kota Bekasi).

Kalau buat perubahan dari segi shalat alhamdulillah kalau udah adzan biasanya langsung berangkat ke Masjid sebelum disuruh-suruh kakaknya berangkat (hasil wawancara dengan Fitri 14 April 2018, di Sekertariat Koppaja, Kota Bekasi).

Perubahan yang dirasakan anak-anak jalanan tidak seolah-olah dari kesadaran dirinya, melainkan ada pengaruh dari luar dirinya. Cara mau'izhah hasanah ini akan sangat cepat mempengaruhi tingkah laku juga kepercayaan dan nilai-nilai yang diperlukan. Karena sesungguhnya mau'izhah hasanah merupakan usaha manusia untuk mempengaruhi manusia lain dengan cara bimbingan berupa nasihat dan motivasi kearah yang sesuai dengan pesan dakwah.

Intinya mah kalau untuk adek-adek di Koppaja asal kita telaten ngajarin mereka, mereka mau berubah jadi lebih baik kok (hasil wawancara dengan Isna salah satu relawan 24 Mei 2018, di Sekertariat Koppaja, Kota Bekasi).

Saat wawancara dengan Isna salah satu relawan Koppaja yang bertanggung jawab dibidang pendidikan agama, ia bersikukuh bahwa ketika relawan Koppaja terus membina anak-anak jalanan untuk menjadi lebih baik, mereka akan terus berusaha. Karena antusias mereka untuk mengenal sesuatu yang baru sangatlah tinggi, oleh karena itu, mereka mudah diarahkan lebih kepada hal-hal yang positif walaupun terkadang emosionalnya bercampur lagi saat berbaur dengan lingkungan aslinya.

Pengaruh pada sikap mad'u dengan metode dakwah mujaadalah bisa dilihat dengan bagaimana aktivitas dakwah ini berjalan dengan saling menghargai pembicara satu dengan yang lainnya. Tidak ada cacian atau makian atau secara sengaja menjatuhkan martabar dan tidak menghargai.

Menimbulkan hubungan yang makin baik, maksudnya makin sering komunikasi dengan mad'u, baik melalui ceramah atau konsultasi atau pergaulan biasa bisa mengakibatkan saling membutuhkan. Hubungan yang makin baik tidak hanya timbul antar mad'u saja, namun hubungan yang baik juga terjalin antara mad'u dan da'inya. Karena itu sebuah pencapaian kesejahteraan mad'u untuk mendapatkahn kesenangan atau kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Kalau hubungan yang semakin baik memang betul, ditambah kita mempunyai lebih banyak teman dan tali silaturahmi yang tidak putus (hasil wawancara dengan Bapak Tukiman selaku Ketua Dewan Kemakmuran Masjid 20 April 2018, Bekasi).

Dalam lingkup Koppaja, relawan Koppaja selalu menjaga ucapannya saat menasehati maupun bersikap, hal ini menjadi tiruan bagi anak-anak jalanan sehingga hubungan antara relawan Koppaja dengan anak jalanan tidak memiliki sekat dan semakin erat layaknya satu keluarga.

Aktivitas dakwah dengan perubahan-perubahan yang baik, akan membuat hubungan antar manusia jadi baik pula. Dengan selalu menjaga ucapan, menghargai satu sama lain, tidak menyinggung atau menyakiti hati siapapun sudah menunjukkan interaksi yang baik dan menjalin hubungan yang baik antar mad'u atau kepada seorang da'i.

Tindakan atau respon yang ditunjukkan kepada mad'u bisa dilihat dari perubahan sikapnya, semakin baik atau sebaliknya. Jika semakin baik maka da'i tersebut berhasil menyampaikan dakwahnya, karena mad'u memahaminya dan melaksanakan apa yang disampaikan oleh da'i.

Aku jadi tambah rajin ngaji, rajin ke masjid, rajin belajar, terus semangat menghafalnya (hasil wawancara dengan Ardi salah satu anak jalanan Koppaja 2 Maret 2018, Sekertariat Koppaja, Kota Bekasi).

Apa yang sudah diterapkan relawan kepada anak jalanan dengan metode mau'izhah hasanah membuahkan hasil, menimbulkan respon yang baik bagi mereka. Anak-anak jalanan sudah terbiasa menjaga lisannya ketika berbicara dengan lawan bicaranya, mereka saling mengasihi dan menyayangi, bisa bersikap baik dengan relawan yang usianya lebih tua di atas mereka, bisa menghargai waktu, menjalankan kewajiban mereka sebagai muslim dan bisa mengerti apa yang menjadi keinginan para relawan untuk kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.

Tindakan atau respon bermula dari penyerapan dalam memahami sesuatu yang disampaikan. Jika mad'u tidak memahami apa yang disampaikan oleh da'i, tidak akan ada respon atau tindakan dari dirinya. Jika menimbulkan respon yang baik, mad'u akan kritis dan menanyakan kebenarannya kepada da'i. Tetapi bukan berarti yang tidak kritis atau menyanggah tidak ada respon, melainkan mad'u tersebut belum memiliki kesempatan untuk menyanggah.

Salah satu catatan penting bahwa metode dakwah yang digunakan oleh para da'i pada setiap wilayah dalam sejarah penyebaran Islam, yaitu bahwa metode dakwah mengikuti dan menyesuaikan dengan konteks sosial-budaya masyarakat yang dihadapi. Sejarah pula yang membuktikan, bahwa kegagalan dakwah terjadi karena cara yang diterapkan tidak seiring dengan perkembangan sosial-budaya masyarakat (Acep 2010: 73).

PENUTUP

Berdasarkan penelitian melalui studi deskriptif terhadap penerapan metode dakwah mau'izhah hasanah dalam meningkatkan akhlak anak jalanan yang mana penelitian dilakukan untuk mengetahui ragam metode dakwah yang digunakan

kepada masyarakat umum, metode mau'izhah hasanah yang diterapkan kepada anak jalanan dan mengetahui hasil penerapan dari metode tersebut. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Komunitas Peduli Pendidikan Anak Jalanan (Koppaja) adalah sebuah komunitas yang membawa misi memberikan pengetahuan umum dan pengetahuan agama khususnya kepada anak-anak yang menggantungkan hidupnya di jalanan. Dalam Koppaja terdapat metode dakwah mau'izhah hasanah yang diterapkan para relawan kepada anak-anak jalanan yang bergabung dengan Koppaja dilihat dari ragam metode dakwah yang digunakan kepada masyarakat umum.

Pertama, ragam metode dakwah untuk masyarakat umum terbagi menjadi tiga; metode dakwah hikmah, metode dakwah mau'izhah hasanah dan metode dakwah mujadalah. Ketiga metode dakwah tersebut diterapkan dengan dilihat dari kondisi mad'u. Metode hikmah, diperuntukkan untuk mad'u yang pengetahuannya sudah maju, materi yang disampaikan sesuai dengan taraf pemikiran. Sedangkan metode mau'izhah hasanah diperuntukkan kepada mad'u yang memiliki ilmu tetapi tidak berkembang (awam). Dan metode mujadalah diperuntukkan kepada mad'u yang sudah terbiasa melakukan kegiatan dakwah dengan berdialog, pengetahuan lebih banyak dan berwawasan luas.

Ketiga metode yang disebutkan dalam QS An-Nahl ayat 125 seperti metode *hikmah*, metode *mau'izhah hasanah* dan juga metode *mujadalah*, merupakan metode yang diaplikasikan kepada mad'u (objek dakwah) dilihat sesuai dengan kondisi mad'unya.

Kedua, metode mau'izhah hasanah dipilih dalam penerapan kepada anak jalanan karena dianggap metode mau'izhah hasanah merupakan penerapan dakwah yang gambaran kegiatannya dikategorikan termasuk kepada macam-macam penerapan metode mau'izhah hasanah. Proses kegiatan dakwah dengan menggunakan metode mau'izhah hasanah yang diterapkan dalam Komunitas Peduli Pendidikan Anak Jalanan (Koppaja) di jl. Agraria 1 Rt 01/26 Perumnas 1 – Kota Bekasi yang terbentuk pada tahun 2014 secara rutin melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan para relawan Koppaja pada hari Kamis dan Jum'at pada pukul 18.30-20.00 dan hari Sabtu dan Minggu pukul 13.00-16.00.

Penerapan metode mau'izhah hasanah ini berjalan dengan baik terhadap peningkatan kualitas akhlak anak-anak jalanan dilihat dari 3 (tiga) metode dakwah mau'izhah hasanah yang diterapkan, antara lain; penerapan nasihat dengan kata-kata mendatar, penerapan dengan intruksi, dan penerapan dengan metode kisah.

Ketiga, hasil penerapan metode dakwah mau'izhah hasanah kepada anak jalanan dilihat dari apa yang mereka pahami ketika relawan memberikan materi, merasakan kesenangan dan tidak merasakan bosan ketika sedang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, menimbulkan pengaruh yang baik pada sikap atau

Penerapan Metode Dakwah Mau'izhah Hasanah dalam Meningkatkan Akhlak Anak Jalanan akhlak, gaya bicara, kedisiplinan waktu, dan ilmu yang bertambah, hubungan yang semakin baik antara teman sebayanya atau kepada kakak relawan yang bergabung di Koppaja, menimbulkan tindakan atau respon positif dimana anak-anak jalanan tersebut tahapan demi tahapan mereka ingin berubah menjadi anak masuk dalam golongan anak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripudin, A. (2011) *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Aripudin, A. (2010). Penerapan Metode Dakwah: Bercermin Pada Kasus Cigugur dalam Ilmu Dakwah: *Academic Journal for Homelitic Studies*, 5(16), 73.
- Atwar, B. (2012). *Anak Jalanan; Dinamika Komunikasi dan Perilaku Sosial Anak Menyimpang*, Bandung.
- Damanhuri. (2013) *Akhlak Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*, Jakarta: Lectura Press.
- Enjang, & A. (2009). *Dasar-dasar ilmu dakwah*, Bandung.
- Fitrianah N. (2012). *Tinjauan Psikologi Komunikasi dan Akhlak Islami*. Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta Press.
- Haeni, N. (2005). *Penerapan Teknik Khitabah Pada Pengajian Harian di Mesjid Al-Hidayah Dampaknya Terhadap Akhlak Pemuda Desa Margabayu Utara Bandung*. Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Munir, M. (2003). *Edisi Revisi Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Rafiudin & Maman A. J., (2001), *Prinsip dan Strategi Dakwah*, cet. Ke-2, hal.25. Bandung : Pustaka Setia.
- Saputra, W. (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta.
- Shihab, M. Q., (2011) *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: LenteraHati.
- Zaidallah, A. (2002). *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesional*, Jakarta.